

PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA JEPANG DALAM DUNIA KERJA

Penulis

E.I.H.A Nindia Rini

Yuliani Rahmah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

e-mail: elizabethikahesti@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi para calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di Jepang melalui pelatihan penggunaan bahasa Jepang yang umum digunakan dalam dunia kerja dan bisnis. Pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Mandiri Indonesia Karanganyar Jawa Tengah. Pelatihan ini menggunakan metode tatap muka secara langsung dalam penyampaian materi dan praktek. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tenaga kerja Indonesia yang berangkat ke Jepang memiliki nilai lebih dengan kemampuan berbahasa Jepang yang baik saat bekerja di Jepang. Dalam pelaksanaannya, peserta dapat mengasah kemampuan bahasa Jepang dengan pelatihan yang interaktif dan praktis serta mendapat bimbingan dari pemateri. Kemampuan berkomunikasi yang baik diharapkan juga mampu meningkatkan kepercayaan diri tenaga kerja.

Kata kunci: Jepang, komunikasi, bisnis

ABSTRACT

Community service aims to improve the communication skills in Japanese of Indonesian prospective workers who will work in Japan through training in the use of Japanese language commonly used in the workplace and business. This training is conducted at the Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Mandiri Indonesia in Karanganyar, Central Java. The training employs face-to-face methods in both theoretical and practical forms. Through this community service, it is expected that Indonesian workers going to Japan will have an added value with good Japanese language skills while working in Japan. During the implementation, participants can hone their Japanese language skills through interactive and practical training, as well as receive guidance from mentors. Potential challenges may arise in introducing Japanese culture and language. Effective communication skills can also enhance the self-confidence of the workers.

Keywords: Japan, communication, business

1. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki peran penting dalam dunia kerja, terutama bagi mereka yang akan bekerja di Jepang atau pelaku usaha yang akan berbisnis dengan mitra Jepang. Pemahaman akan bahasa Jepang memberikan keunggulan kompetitif dan membantu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan kerja Jepang.

Kemampuan berbahasa meliputi berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis; dan penguasaan keempat hal tersebut memberi kesempatan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, menyatakan kehendak, dan melaporkan fakta-fakta yang dialami¹. Selain itu pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar, dapat menghindarkan kesalahpahaman, memperkuat hubungan kerja, dan memungkinkan jalinan

komunikasi yang lebih baik antarrekan kerja Jepang.

Literasi bahasa Jepang dalam dunia kerja juga melibatkan pemahaman tentang budaya bisnis Jepang, termasuk etika bisnis, norma-norma sosial, dan kebiasaan kerja yang berlaku di lingkungan kerja. Individu yang memiliki pengetahuan tentang budaya bisnis Jepang akan lebih mampu beradaptasi, menghargai, dan menghormati etika bisnis yang berlaku di Jepang. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan, menghindari kesalahan budaya yang tidak disengaja, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan kolega dan rekan bisnis Jepang.

Jepang telah cukup lama menjadi salah satu negara tujuan tenaga kerja produktif Indonesia untuk bekerja. Selain daya tarik gaji yang tinggi, kebudayaan dan alam Jepang juga menjadi daya tarik karena keunikan, keragaman dan keindahannya. Untuk dapat bekerja di Jepang diperlukan beberapa kemampuan standar yang harus dikuasai, terutama kemampuan berbahasa Jepang yang baik.

Pemerintah Jepang telah mengumumkan bahwa Jepang membutuhkan 540,000 tenaga kerja asing. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja asing yang cukup besar, pemerintah Jepang tetap berupaya untuk mengurangi resiko kedatangan tenaga kerja asing yang tidak kompeten, Untuk itu pemerintah Jepang mengeluarkan kebijakan keimigrasian baru untuk calon tenaga kerja asing yaitu *Specified Skill Workers Visa* (SSW). Kebijakan ini dituangkan dalam amandemen Immigration Control and Refugee Recognition Act bulan Desember 2018, yang berlaku per 1 April 2019. Pemegang visa SSW dapat bekerja di perusahaan Jepang dengan hak dan kewajiban yang sama dengan pekerja Jepang².

Menteri Tenaga Kerja Hj. Ida Fauziah , Jepang membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi dikarenakan banyak penduduknya telah memasuki usia lanjut. Sehingga dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Jepang telah mendorong penerimaan peserta pemagangan maupun SSW³. Dari data yang dimiliki Kementerian Ketenagakerjaan, hingga 30 September 2021 jumlah SSW asal Indonesia di Jepang berjumlah 3.061 orang dari total 38.337 SSW. "Hal ini sangat jauh dari target awal 70 ribu orang per tahun penempatan PMI melalui visa SSW," katanya. Untuk mendapatkan visa SSW, hal yang paling utama adalah kemampuan bahasa Jepang dasar atau setara JLPT N4.

Untuk itu, pelatihan kali ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung program pemerintah mempersiapkan tenaga kerja Indonesia mendapatkan Visa SSW untuk bekerja di Jepang. Dalam pelatihan ini diberikan teori dan praktek bahasa Jepang dasar yang digunakan ketika bekerja, berbisnis atau kegiatan sehari-hari di Jepang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan penggunaan bahasa Jepang dalam dunia kerja yang diikuti oleh siswa Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Mandiri Indonesia (LPK CMI) Karanganyar Jawa Tengah, adalah tatap muka langsung yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

2.1 Pengenalan Konsep dan Etika Persalaman dalam dunia kerja:

Interaksi dalam dunia kerja diawali dengan persalaman atau *aisatsu*. Selain berfungsi sebagai pembuka dalam sebuah percakapan, persalaman juga berfungsi untuk menjaga kelancaran dalam pergaulan. Fungsi persalaman dalam budaya Jepang bukanlah untuk membuat suatu hubungan baru dengan seseorang, melainkan lebih untuk menjaga hubungan baik yang telah dibangun selama ini.

Ibuki (1981:30) dalam Asrini dkk menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi persalaman dalam kehidupan masyarakat Jepang, yaitu: penegasan kesadaran hidup bermasyarakat; penghargaan; menunjukkan niat baik penutur; mendoakan kebahagiaan mitra tutur, dan bukti dari adanya toleransi bermasyarakat.

2.2 Praktek Persalaman dan Simulasi (*Role Play*):

Pengenalan beberapa istilah persalaman yang umum digunakan dalam dunia kerja yang berkaitan dengan berbagai situasi antara lain:

- a. Saat bertemu setelah sekian lama tidak bertemu :
ごぶさたして おります。(gobusata shite orimasu)
 / おひさしぶり でございます。(ohisashiburide gozaimasu) /
おかわり ございませんか。(okawari gozaimasen ka)
- b. Berbagai situasi keseharian dalam lingkup pekerjaan :
しつれい いたします(shitsurei itashimasu) : sebelum masuk ruangan atasan
おさきにしつれいします(osakini shitsurei shimasu) : ketika akan pulang duluan
おつかれさまでした(otsukare sama deshita) : setelah selesai bekerja diucapkan pada rekan kerja
おそくなって もうしわけ ありませんでした (osokunatte moushiwake arimasen deshita) : ketika terlambat
~てもうしわけありませんでした。(~te moushiwake arimasen deshita) : meminta maaf dengan disertai alasan

- c. Mengucapkan selamat
ご結婚おめでとうございます。(go-kekkon omedetou gozaimasu) : ketika rekan kerja menikah
ご栄転おめでとうございます。(go-eiten omedetou gozaimasu) : ketika rekan kerja mendapatkan promosi
お誕生日おめでとうございます。(o-tanjoobi omedetou gozaimasu) : ketika rekan kerja berulang tahun
ごしゅうしょうさまです (go-shushou sama desu) : ucapan bela sungkawa
- d. Meminta maaf untuk alasan tertentu (misalnya cuti, terlambat, izin pulang lebih dahulu)
Saat terlambat : おそくなって もうしわけありませんでした (osokunatte moushiwake arimasendeshita)
Setelah cuti : いそがしいときに やすんでしまって もうしわけありませんでした。(ishogashii tokini yasunde shimatte moushiwake arimasendeshita)
Pulang lebih dahulu : きのう そうたいして もうしわけ ありませんでした。(kinou soutaishite moushiwake arimasendeshita)
- e. Berterimakasih atas bantuan yang diterima selama ini
いろいろお世話になりました。(Iroiro osewani narimashita)
その節はごていねいに ありがとうございます (sono setsu wa goteineini arigatou gozaimashita)

- f. Ucapan tahun baru
あけまして おめでとうございます。
(*akemashite omedetoo gozaimasu*)
どうぞよいお年を お迎えください。
(*douzo yoi otoshi o omukae kudasai*)
今年もよろしくお願いたします。
(*kotoshi mo yoroshiku onegai itashimasu*)

2.3 Tanya Jawab:

Setelah latihan simulasi penggunaan persalaman dan percakapan dalam situasi-situasi di tempat kerja, disediakan waktu untuk tanya jawab guna memperdalam pemahaman mengenai etika dan budaya Jepang khususnya dalam dunia kerja. Nara sumber memberikan umpan balik, dan memberikan saran untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam lingkungan kerja di Jepang.

Dalam pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja, peserta dapat mengembangkan kemampuan bahasa, pemahaman budaya, dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks bisnis Jepang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Jepang bisnis yang digunakan di dunia kerja bagi tenaga kerja Indonesia memberikan keunggulan kompetitif dan membantu membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja. Pelatihan bahasa Jepang bagi calon tenaga kerja yang akan bekerja di Jepang ini bermanfaat untuk:

1. Komunikasi yang efektif:
Kemampuan berbahasa Jepang dalam dunia kerja memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lancar dan efektif dengan rekan kerja. Dengan memahami dan menggunakan bahasa dengan benar, kesalahpahaman dapat dihindari, memperkuat hubungan

kerja, dan menjalin komunikasi yang lebih baik.

2. Memahami budaya bisnis Jepang:
Pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja juga melibatkan pemahaman mendalam tentang budaya bisnis Jepang. Ini termasuk etika bisnis, norma-norma sosial, dan kebiasaan kerja yang berlaku di lingkungan kerja Jepang. Individu yang memiliki pengetahuan tentang budaya bisnis Jepang akan lebih mampu beradaptasi, menghargai, dan menghormati praktik bisnis yang berlaku di Jepang. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan, menghindari gegar budaya, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan kolega dan rekan bisnis Jepang.
3. Memperluas peluang karir:
Pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja dapat membuka peluang karir yang lebih luas bagi individu di dunia kerja global. Banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di Jepang atau melakukan bisnis dengan perusahaan Jepang. Dengan menguasai bahasa Jepang dalam dunia kerja, individu dapat menjadi aset berharga bagi perusahaan-perusahaan ini, sehingga membuka peluang untuk mendapatkan posisi yang lebih baik dan tanggung jawab yang lebih besar dalam perusahaan.
4. Kesempatan kolaborasi dan kemitraan:
Pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja memungkinkan individu untuk berkolaborasi dan membentuk kemitraan yang kuat dengan perusahaan Jepang. Dalam bisnis internasional, hubungan bisnis yang baik sangat penting. Dengan mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan memahami budaya bisnis Jepang, individu dapat membangun kemitraan yang kuat, menjalin kerjasama yang

sukses, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam kerja sama bisnis dengan perusahaan-perusahaan Jepang.

5. Peningkatan kepercayaan diri:

Pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam lingkungan kerja. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan pemahaman budaya bisnis Jepang memberikan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan rekan kerja. Individu merasa lebih nyaman dan siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam konteks kerja dengan perusahaan-perusahaan Jepang.

Dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global, bahasa Jepang menjadi keterampilan yang berharga. Memiliki pengetahuan tentang bahasa dan budaya bisnis Jepang dapat membuka pintu untuk peluang karir yang lebih baik, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memperluas jaringan profesional. Penting bagi individu yang berencana bekerja di Jepang atau terlibat dalam bisnis dengan perusahaan Jepang untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jepang dalam dunia kerja guna mencapai kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Mempelajari bahasa Jepang untuk bekerja penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman budaya, dan keterampilan kerja dalam kehidupan bisnis Jepang. Hal ini memberi calon tenaga kerja Indonesia keunggulan kompetitif saat mencari pekerjaan, meningkatkan prospek karir dan memperkuat hubungan kerja sama dengan perusahaan Jepang.

Berdasarkan pentingnya pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja, berikut adalah beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas pelatihan:

1. Kurikulum pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peserta. Fokus pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks bisnis Jepang. Memasukkan materi yang relevan dengan dunia kerja Jepang seperti studi kasus, *role play*, dan simulasi situasi bisnis.
2. Mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Memberikan kesempatan peserta untuk berlatih langsung dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang melalui peran bermain, diskusi kelompok, dan simulasi situasi bisnis. Hal ini membantu peserta merasa lebih nyaman dan siap menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja yang sebenarnya.
3. Fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jepang bisnis, termasuk tata bahasa yang benar, penggunaan kosakata yang tepat, dan cara berinteraksi dengan rekan kerja Jepang. Latihan berbicara, mendengarkan, dan mempraktikkan situasi bisnis yang nyata akan membantu peserta memperbaiki kemampuan komunikasi mereka.
4. Selain kemampuan bahasa, penting juga untuk memahami budaya bisnis Jepang. Mengajarkan etika bisnis, norma-norma sosial, dan kebiasaan kerja yang berlaku di Jepang. Hal ini membantu peserta memahami konteks budaya di balik komunikasi bisnis dan berinteraksi dengan rekan kerja Jepang dengan tepat.
5. Memanfaatkan sumber daya digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video tutorial, dan platform pembelajaran online, untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pelatihan. Teknologi dapat membantu peserta dalam mengakses materi pembelajaran, latihan interaktif, dan ujian kemampuan bahasa Jepang.

6. Menyediakan dukungan dan umpan balik kepada peserta pelatihan melalui mentor atau konsultan bahasa Jepang. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan umpan balik tentang kemampuan bahasa Jepang mereka. Hal ini membantu peserta melihat perkembangan mereka dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Dengan menerapkan hal-hal tersebut di atas, pelatihan bahasa Jepang dalam dunia kerja dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi calon tenaga kerja Indonesia yang ingin berkarir di lingkungan kerja yang berhubungan dengan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Asrini, Dwi Puji dkk. "Perilaku Aisatsu Masyarakat Jepang (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Jepang)". CHI'E: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Vol. 8 (1) (2020) : 43.

Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Website:

[https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586001-apa-itu-ssw-pbs-\(1\)](https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586001-apa-itu-ssw-pbs-(1))

[https://news.detik.com/berita/d-6007162/menaker-sebut-jepang-butuh-banyak-tenaga-kerja-terampil-ri.\(2\)](https://news.detik.com/berita/d-6007162/menaker-sebut-jepang-butuh-banyak-tenaga-kerja-terampil-ri.(2))